

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan transportasi di Indonesia menjadi semakin pesat dengan tingginya kebutuhan masyarakat akan ketersediaan infrastruktur terutama pada infrastruktur jalan. Infrastruktur jalan seperti jalan tol, jalan layang, *overpass* maupun *underpass* merupakan salah satu aspek penting bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini jalan raya sangat menunjang dalam pembangunan suatu bangsa dan negara, guna menghubungkan transportasi darat antar wilayah serta memberikan pelayanan yang maksimal sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan.

Pembangunan infrastruktur adalah elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial suatu wilayah. Di Indonesia, sektor ini, terutama transportasi darat, berperan signifikan dalam memfasilitasi distribusi barang, jasa, dan mobilitas penduduk. Salah satu proyek strategis yang sedang berlangsung adalah Pembangunan Jalan Lintas Selatan, yang menghubungkan daerah pesisir selatan Pulau Jawa. Jalan ini sangat penting sebagai alternatif untuk mengakses wilayah-wilayah yang belum terlayani dengan baik oleh jaringan transportasi utama.

Pantai Serang dan Summersih adalah dua area strategis dengan potensi pariwisata alam yang besar, namun akses ke sana masih terbatas. Dengan adanya jalan ini, akses menuju kedua wilayah tersebut akan lebih mudah, yang akan mendukung perkembangan pariwisata sekaligus meningkatkan perekonomian lokal melalui peningkatan mobilitas penduduk dan distribusi barang.

Proyek ini juga sejalan dengan inisiatif pemerintah untuk mempercepat pembangunan infrastruktur di wilayah tertinggal dan terpencil, sehingga dapat mengurangi ketimpangan pembangunan antarwilayah. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam magang di proyek ini memberi mereka kesempatan berharga untuk belajar dan berkontribusi langsung dalam proyek infrastruktur skala besar di bidang teknik sipil.

Proyek pembangunan jalan yang menjadi lokasi pelaksanaan magang mahasiswa berdekatan dengan wilayah Blitar, yang juga memiliki potensi wisata karena keindahan lautnya. Mengingat kota tersebut merupakan kota dengan wisatawan yang banyak, yang jumlahnya penduduk tinggi serta kota dengan berbagai aktivitas seperti perdagangan, pembangunan infrastruktur, serta kegiatan industri lainnya, yang menyebabkan meningkatnya mobilitas masyarakat terutama pada Kota Blitar.

Dengan tingginya mobilitas masyarakat juga ikut meningkatkan risiko perjalanan masyarakat yang menyebabkan sering terjadi kecelakaan, terutama yang akan menuju ke kawasan objek wisata. Masyarakat dari arah kota harus melewati jalan yang panjang, rusak dan kurang lebar untuk bisa sampai di kawasan objek wisata.

Kecelakaan yang terjadi di daerah Summersih menjadi pembahasan antara pemerintah daerah dan Kementerian PUPR untuk meminimalisir kecelakaan di jalan menuju objek wisata. Jalur Lintas Selatan merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir kecelakaan yang terjadi di jalan menuju objek

wisata dan mampu mendongkrak perekonomian di daerah Blitar Selatan. Jalur Lintas Selatan atau dikenal JLS merupakan salah satu rencana proyek pembangunan jalan nasional yang menghubungkan Pulau Jawa dan Pulau Bali. Proyek ini merupakan proyek Kementerian PUPR yang bekerja sama dengan Islamic Development Bank (IDB). Jalur Lintas Selatan (JLS) ini membentang sepanjang pesisir Pantai Selatan pulau Jawa dan melewati setidaknya 5 provinsi, yaitu Provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembagian zona kerja (Zona 1, Zona 2, dan Zona 3) memengaruhi kelancaran pelaksanaan proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 3 di Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana koordinasi antara owner, kontraktor, dan konsultan supervisi memengaruhi efektivitas pelaksanaan proyek JLS Lot 3?
3. Faktor-faktor apa saja yang berperan dalam menentukan produktivitas alat berat, dan bagaimana upaya optimalisasi dapat diterapkan untuk mendukung pencapaian target proyek?
4. Bagaimana penerapan administrasi proyek yang efektif dapat membantu mencegah potensi keterlambatan, pembengkakan anggaran, dan penurunan kualitas pekerjaan dalam proyek JLS Lot 3?
5. Bagaimana pelaksanaan peraturan hukum dan ketenagakerjaan, termasuk pemenuhan kewajiban penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dapat memastikan keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek ini?
6. Metode perbaikan tanah apa yang paling sesuai untuk meningkatkan daya dukung dan mencegah risiko kelongsoran tanah dalam proyek ini?
7. Bagaimana analisis daya dukung pondasi dapat menjamin kestabilan struktur jalan secara optimal di proyek pembangunan JLS Lot 3?
8. Tindakan apa yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan konstruksi, seperti pencemaran dan penggunaan sumber daya, di proyek ini?
9. Bagaimana analisis perilaku tanah terhadap beban dinamis dapat digunakan untuk memastikan desain struktur yang aman dan sesuai dengan kondisi di wilayah proyek?
10. Bagaimana prosedur blasting yang terstruktur dan sesuai standar dapat meminimalkan risiko kecelakaan kerja serta mendukung kelancaran pekerjaan penggalian pada proyek JLS Lot 3?

1.3 Tujuan Magang

Tujuan dari kegiatan magang pada proyek Pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot 3 Pantai Serang - Sumbersih ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan Pengalaman Kerja Praktis di Lapangan
2. Mengetahui administrasi proyek yang ada pada pembangunan JLS Lot 3 Pantai Serang – Sumbersih.
3. Mengetahui alat berat yang digunakan pada proyek pembangunan JLS Lot 3 Pantai Serang - Sumbersih beserta fungsinya dan produktivitas alat berat.
4. Mengetahui manajemen pengelolaan lingkungan proyek Pembangunan JLS Lot 3 Pantai Serang – Sumbersih Kabupaten Blitar (*Road and Bridge*).
5. Mengetahui Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

1.4 Manfaat Magang

Adapun manfaat magang MBKM di Proyek Pembangunan Jalan JLS Lot 3 Pantai Serang - Sumbersih adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi
Terjalannya hubungan baik antara pihak perguruan tinggi dan perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Hasil pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa saat magang dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk bahan evaluasi ataupun pengembangan.
3. Bagi Mahasiswa
Mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dan memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan luas khususnya pada bidang pembangunan jalan.

1.5 Lokasi Proyek

Pekerjaan Proyek Pembangunan Jalan JLS Lot 3 Pantai Serang - Sumbersih ini berada di Desa Sumbersih, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Magang MBKM dilaksanakan mulai tanggal 09 September 2024 sampai 22 Desember 2024 dengan pelaksanaan dilakukan dari hari Senin hingga Sabtu dan jam kerja pukul 08.00 – 17.00 WIB. Lokasi Proyek Pembangunan Jalan JLS Lot 3 Pantai Serang - Sumbersih ditunjukkan pada Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Lokasi Proyek Pembangunan Jalan JLS Lot 3 Pantai Serang – Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar